

SULUK SEBAGAI SISTEM RELIGI PADA MASYARAKAT DESA RAMBAH HILIR TENGAH KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh: Aminatul.Islam/1601122519

E-mail: aminatul.islam@gmail.com

Dosen Pembimbing: Hesti Asriwandari

E-mail: hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293, Telp/

Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di desa Rambah Hilir Tengah di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tradisi suluk ini adalah sebuah tradisi yang mencerminkan suatu cara ibadah. Topik fokus penelitian ini adalah Suluk Sebagai Sistem Religi, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang . Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa suluk sebagai sistem religi merupakan tindakan sosial sebagai berikut, Tindakan berorientasi nilai. Tindakan instrumental. Tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dan suluk juga merupakan suatu tradisi dalam golongan bertareqat dan sekaligus ibadah seperti berzikir, sholat, bersholawat, istighfar, dan amalan lain nya. Dan juga dalam suluk mengajarkan untuk mempererat silaturahmi antar sesama, suka menolong, gaya hidup, amar ma'ruf nahi munkar, dan amalan lainnya serta bisa menjadi contoh yang baik untuk masyarakat sekitar. Tradisi Adalah suatu kebiasaan yang turun temurun, dan di Desa Rambah hilir tengah kecamatan Rambah hilir kabupaten rokan hulu selalu melaksanakan kegiatan suluk di surau-surau.

Kata kunci: Suluk Sebagai Sistem Religi, Tindakan Sosial.

**SULUK AS A RELIGIOUS SYSTEM IN RAMBAH HILIR TENGAH VILLAGE,
RAMBAH HILIR DISTRIC ROKAN HULU REGENCY**

Oleh: Aminatul Islam / 1601122519

E-mail: aminatul.islam@gmail.com

Supervisor: Hesti Asriwandari

E-mail hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau Bina Widya Campus, Jl.HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Rambah Hilir Tengah in the Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. The purpose of this study is to determine the suluk tradition is a tradition that reflects a way of worship. The focus topic of this research is Suluk as a Religious System. The sample in this study amounted to 5 people. Researchers used qualitative methods and used purposive sampling technique. The data instruments were observation, interview and documentation. Research finds that suluk as a religious system is a social act as follows. Value-oriented action. Instrumental action. Traditional action and affective action. And suluk is also a tradition in the group of bersareqat and at the same time worship such as making dhikr, praying, praying, istighfar, and other practices. And also in suluk teaches to strengthen friendship between others, love to help, lifestyle, amar ma'ruf nahi munkar, and other practices and can be a good example for the surrounding community. Tradition Is a tradition that has been passed down from generation to generation, and in the village of Rambah downstream, Rambah downstream, Rokan Hulu district always carries out suluk activities in the surau surau.

Key words: Suluk as a religious system, Social Action.

PENDAHULUAN

Secara Makro di Indonesia terdapat ajaran tasawuf yang berkembang pada perkembangan awal Islam adalah cenderung mengarah kepada aliran tarekat Qadiriyyah, tarekat Wujudiyah, tarekat Rifa'iyah. Ketiga Ajaran tarekat ini berkembang pada kekuasaan Sultan Iskandar Muda yang memerintah Aceh antara tahun (1606-1663 M). Qadiriyyah merupakan interpretasi dari ajaran sufistik Abd al Qadir al-Jilani (1078-1168 M). Tarekat Wujudiyah adalah interpretasi dari ajaran tasawuf yang dikembangkan oleh Ibn Arabi Sufi yang dikenal akhir abad ke-12 m dan awal abad ke-13 M, kedua tarekat ini di kembangkan oleh Hamzah Fansuri pada abad ke-17 M. Sedangkan tarekat Rifa'iyah adalah pemaknaan dari ajaran tasawuf Ahmad Ali Abu Al-Abbas Al-Rifa'i yang lahir pada 1106 M tarekat ini di kembangkan oleh Nuruddin ar-Raniri di Aceh. Namun di Desa Rambah Hilir Tengah asal madrasah surau/nosah suluk ini adalah dari Basilam Provinsi Sumatra Utara Kabupaten Langkat Tanjung Pura Yang di pegang oleh Syech Abdul Wahab Rokan. Syech Abdul Wahab Rokan belajar agama dan mengembangkan Thariqat Naqsyabandiyah itu lebih kurang 140 tahun yang lalu sesudah belajar di mekah selama 6 tahun bersuluk di jabal kudis dan memperoleh ijazah dari gurunya Syech Sulaiman Zuhdi (Said, 1960). Kegiatan *suluk* yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah dilakukan atau dilaksanakan pada bulan tertentu yaitu bulan rabi'ul awal, rajab, Dan dzulhijjah. Kegiatan *suluk* sudah lama ada dari tahun ke tahun selalu diadakan kegiatan bersuluk di Desa Rambah Hilir Tengah. Adapun fasilitas yang digunakan saat bersuluk adalah tikar untuk tidur, kelambu, Mukena, tasbih,

TINJAUAN PUSTAKA

sajadah, kain putih dan keperluan lainnya. Berbagai tatanan etika, aturan moral, norma agama, dan hukum negara yang diciptakan untuk mengatur manusia demi terciptanya suatu kehidupan bermasyarakat yang ideal, damai dan harmonis. (Nugraha, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang jamaah *suluk* dan proses tradisi *suluk* ini di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana tindakan rasional atau irrasional di Masyarakat Desa Rambah Hilir Tengah mengenai *Suluk* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang jelas tentang:

3. Untuk mengetahui latar belakang *suluk* dan proses bersuluk jamaah *suluk* terhadap *suluk* yang dilakukan di Surau (Nosah) di Desa Rambah Hilir Tengah.
4. Untuk mengetahui tindakan rasional dan irrasional bagi jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan Adat Melayu di Rokan Hulu.
2. Manfaat praktis:
 - a. Memberi informasi pada masyarakat Rokan Hulu tentang kegiatan bersuluk pada masyarakat melayu.
 - b. Agar masyarakat dan generasi muda lebih mengetahui makna serta nilai daan bersuluk.

Tindakan Sosial (Max Weber)

Teori yang dimaksud dalam pembahasaan ini adalah teori yang dianggap paling relevan dengan permasalahan yang diteliti dan diharapkan

dapat melahirkan suatu cara pandang yang dapat diterima dalam pemahaman dan pembahasan ini sehingga teori yang digunakan dalam menjelaskan latar belakang tradisi bersuluk dan prosesnya yang dikemukakan oleh Weber.

Tindakan manusia memang tidak bisa dikendalikan oleh apapun akan tetapi jika tindakan itu memiliki tujuan maka akan terkendali, karena hal yang paling penting dari sebuah tindakan rasional (Kholisoh, 2015). Seperti Tindakan Berorientasi Nilai, Tindakan Instrumental, Tindakan Tradisional, dan Tindakan Afektif.

Memahami Suluk Sebagai Tradisi dan Ibadah

Suluk merupakan suatu tradisi khusus dalam bertareqat yang di buat oleh manusia sejak dari dahulu, tradisi juga sebagai suatu konsep sejarah tradisi dapat dipahami sebagai suatu paradigma kultural untuk melihat dan memberi makna terhadap kenyataan, karena proses pembentukan tradisi sesungguhnya merupakan suatu proses seleksi, maka tradisi dapat pula dilihat sebagai seperangkat nilai dan sistem pengetahuan yang menentukan sifat. suluk menjadi ibadah ritualitas terhadap jamaah suluk yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah para ahli ibadah yang merupakan agenda rutin tareqat ini berdurasi minimal nya 10 hari, dan ada juga 20 hari hingga 40 hari, suluk ini di lakukan pada bulan Rabi'ul Awal, Rajab dan Zulhijjah. Suluk ini di dasari dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist, sholat, zikir, istighfar, sholawat nabi dan ibadah lainnya.

Makna dan Nilai Tradisi Suluk

Makna tradisi suluk bagi masyarakat maupun jamaah suluk di Desa Rambah Hilir Tengah suatu kegiatan yang bernilai positif untuk mendekati diri nya kepada yang maha kuasa dan tidak mengganggu kegiatan masyarakat sekitarnya, karena suluk adalah salah satu tradisi yang sudah ada sejak lama dan masih diadakan sampai sekarang walaupun tidak banyak yang mengikuti suluk namun tetap ada

masyarakat yang tertarik akan adanya suluk, wajah-wajah yang mengikuti suluk terlihat bahagia dan ceria dikarenakan mereka akan bertemu teman lama yang sudah lama tidak bertemu, tapi dengan mengikuti suluk mereka bisa bertemu. Dan dengan umur yang sudah tidak muda lagi mereka hanya memikirkan tentang kehidupan selanjutnya dan lebih fokus untuk banyak-banyak beramal dengan bersuluk mereka bersama-sama melakukan ibadah secara berjamaah. Jamaah suluk juga merasakan ketenangan jiwa, tentram dan damai.

Tradisi Keislaman(Spiritual Bersuluk)

Tradisi keislaman yaitu suatu sebuah disiplin ilmu keislaman, tasawuf memiliki prinsip-prinsip positif yang mampu menumbuh kembangkan sebuah masa depan yang bermasyarakat dan memiliki kemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan kemudian menyempurnakan keutamaan-keutamaan nya. Termasuk menghantar cara pandang hidup yang moderat, bahkan membina untuk melepaskan manusia dari jeratan hawa nafsu. Dalam ajaran Islam ilmu tasawuf mulai muncul sejak abad kedua Hijriah praktik keberislaman dalam ajaran ini berbentuk ritual yang bertujuan untuk menyucikan jiwa dan mendekat kepada Allah, praktik beragama Islam yaitu *Syari'at*, *Hakikat*, dan *Ma'rifat*, menurut ilmu tasawuf, *Syari'at* bertujuan untuk memperbaiki amalan-amalan lahir, dan batin, *Hakikat* untuk mengamalkan amalan rahasia yang gaib hanya berlaku kepada orang yang mengikuti *Suluk*, dan *Ma'rifat* yaitu tujuan akhir untuk mengenal hakikat Allah, baik zat, sifat, maupun perbuatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian penting dalam penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan, Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Alasan menjadi

daya tarik melakukan penelitian ini mengenai *Suluk* Sebagai Sistem Religi Pada Masyarakat Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah bentuk dari tertariknya Penulis memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui bagaimana latar belakang dan proses sistem religi *suluk* pada masyarakat dan para jamaah *suluk* serta bagaimana tindakan dari kegiatan tradisi *bersuluk* ini bagi tokoh agama, jamaah *suluk* dan masyarakat nya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Arikuonto,2006). Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah para jamaah *suluk* dan tuan gurunya. Jadi subjek penelitian itu adalah sumber informasi yang akan digali pada penelitian kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini di gunakan untuk mencari informasi yang mendalam secara jelas. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling* apabila informan dipilih secara khusus karena dinyatakan cocok dengan tujuan yang akan diteliti. Adapun ciri-ciri atau kriteria informan yaitu;

1. Terdaftar sebagai jamaah *suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupten Rokan Hulu.
2. Sudah melakukan kegiatan *suluk* minimal 5 tahun.
3. Mendapatkan tingkatan amalan yang di tunjuk oleh Mursyid.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, agar penulisan ini dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti. Untuk kebutuhan analisis penulis perlu pengumpulan data atau informasi yang diperlukan, maka peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk

mendapatkan data yang di maksud, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara penghimpunan data-data atau keterangan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis

Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menemui langsung informan. Dalam hal ini peneliti akan memilih beberapa informan utama dan membuka pertanyaan dengan pertanyaan yang khusus mendalam mengenai kehidupan sehari-hari, tentang makna, nilai, tindakan dan bagaimana proses *suluk* pada jamaah *suluk* dan masyarakat di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, rekaman atau gambar-gambar individu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2009:204). Selanjutnya dokumentasi merupakan instrumen lainya. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari dan mengenai hal-hal beberapa catatan, buku, agenda, rekaman atau gambar-gambar individu dan lain sebagainya dalam penelitian ini. Peneliti melakukan Dokumentasi guna pengambilan data pendukung berupa foto wawancara dengan informan, dan beberapa contoh kegiatan masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan *suluk* yang sedang berlangsung.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspekif subjek) lebih tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan dengan melakukan wawancara langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di lapangan dari subjek yang bersangkutan. Data ini nantinya di kumpulkan dari informan yang berguna untuk menjawab permasalahan yang ada, data primer di peroleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara yang terstruktur untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dan peneliti ini di peroleh langsung dari tuan guru dan para jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, melalui wawancara langsung.

Data Sekunder

Data Sekunder berupa data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini data yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti dilapangan penelitian. Data sekunder adalah data keterangan resmi instansi yang terkait dan masih berhubungan dengan topik yang bersangkutan dengan masalah penelitian

Profil Desa Rambah Hilir Tengah Dan Sejarah Suluk

Desa Rambah Hilir Tengah adalah suatu daerah yang dilintasi oleh jalan yang Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Rokan Hulu dengan Kabupaten Bengkalis yaitu kota Duri. Desa Rambah Hilir Tengah berdiri pada tanggal 12 September 1977 yang merupakan pemekaran dari Desa Rambah Hilir yang terbagi dari tiga Desa yaitu Desa Rambah Hilir, Desa Rambah Hilir Tengah, Desa Rambah Hilir Timur. Dahulunya Desa Rambah Hilir Tengah berada dalam wilayah Kecamatan Rambah yang mana Kecamatan Rambah Hilir bergabung dengan Kecamatan Rambah tetapi setelah dimekarkan Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 1999 Kecamatan Rambah dibagi menjadi tiga kecamatan yaitu (Kecamatan

dan data ini dapat berupa dokumentasi-dokumentasi pribadi yang diperoleh langsung dari tempat informan yang akan diteliti serta catatan lainnya yang dapat menunjang dengan penelitian ini tentunya.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan penyajian kualitatif yaitu menganalisa data dengan mengklarifikasi data-data yang berdasarkan persamaan jenis-jenis dari data yang demikian diuraikan antara satu data dengan data yang lain sedemikian teliti. Analisa data kualitatif merupakan bentuk analisi yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonomi maupun bentuk-bentuk lainnya. Dengan cara ini diharapkan akan ditemukan jawaban yang akan diteliti, sehingga menghasilkan sebuah laporan yang tersusun secara sistematis. Dari hasil observasi dan wawancara secara mendalam serta didukung dari data lainnya. Maka penulis akan mendapatkan jawaban rumusan masalah mengenai *Suluk* Sebagai Sistem Religi di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Samo, dan Kecamatan Rambah). Nama Desa Rambah Hilir Tengah diambil dari letak atau lokasi Desa yang secara strategis terletak di tengah wilayah Kecamatan Rambah Hilir, oleh karena itu dinamakan Desa Rambah Hilir Tengah.

Sejarah Tradisi *Suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah

Bagi masyarakat Desa Rambah Hilir Tengah *suluk* sudah turun-temurun dan sebagai salah satu cara mendekatkan dirinya kepada sang Khalik. Menurut arti yang lebih lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Mayoritas dari penduduk Rokan Hulu adalah beragama Islam. Penghayatan terhadap agama islam ini yang anti

penjajahan juga mewarnai perjuangan kemerdekaan, dibuktikan dengan banyaknya para pejuang dari tokoh-tokoh agama. Islam masuk pertama kalinya di Wilayah Rokan Kiri pada abad ke 12 M, hingga kini terdapat beberapa Madrasah *Suluk* Tariqat Nasyabandiyah seperti madrasah *suluk* Syekh H. Ismail di Surau Gading dan Syekh H. Zakaria di Kuala Tambusai dan masih banyak lagi rumah-rumah *suluk* lainnya. Dalam *bersuluk* ada tingkatan- tingkatan seseorang yaitu tingkatan hati sanubari, tingkatan limaribu, tingkatan enamribu, tingkatan tujuhribu, tingkatandelapanribu,tingkatan sembilanribu, tingkatan sepuluhribu, dan tingkatan sebelasribu. Sesudah tingkatan sebelasribu ada satu tingkatan yang lebih tinggi yaitu tingkatan berzikir tahan napas. Golongan tingkatan tersebut berdasarkan dari kekuatan atau kegigihannya dalam berzikir yang ditentukan oleh tuan guru saja dan tidak diketahui oleh orang lain.

Syarat bagi seseorang untuk mengikuti *suluk* yaitu terlebih dahulu mencari tahu mursyid nya dan memahami adab-adab *bersuluk* dan sudah mengambil tarekat, kemudian mengikuti wirid di setiap malam selasa dan jum'at, sebelum mengikuti *suluk* terlebih dahulu melakukan mandi taubat sebagai syarat bahwa ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang Suci dan benar ingin membersihkan jiwa.

Suluk yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah ini berdiri pada tahun 1954 dan bangunan nya terbuat dari batang pinang, lantai nya juga terbuat dari pohon pinang, dinding nya terbuat dari daun mangkuang, dan atap nya terbuat dari daun umbai dan surau/nosah ini ukurannya lebih kecil. Tetapi itu tidak menghalangi masyarakatnya akan *bersuluk* itu berlangsung, Setelah beberapa tahun madrasah *suluk* surau/nosah ini kemudian di ganti dan di renovasi pada tahun 1985 dan lantai nya terbuat dari papan, dinding papan dan atap seng, dan hingga sekarang hanya ada sedikit perubahan yaitu membuat jendela dan memperbaiki atap

yang tidak layak, dan di ganti dengan yang baru. Adapun guru-guru yang pernah menempati surau/nosah ini yaitu:

1. Kh. Imam Mustofa Jajang (1954-1963)
2. Kh. Ali (1963-1970)
3. Kh. Yakin (1970-1983)
4. Kh. Sidiq (1983-1990)
5. Kh. Ma'sum (1990-1997)
6. Kh. Syukur (1997-2004)
7. Kh. Lahlin (2004-2015)
8. Kh. Sulin (2015 Hingga Sekarang)

Itulah nama-nama tuan guru yang pernah memimpin *suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah. Dan yang memimpin sekarang Kh. Sulin, asal madrasah surau/nosah *suluk* ini adalah dari Basilam Provinsi Sumatra Utara Kabupaten Langkat Tanjung Pura Yang di pegang oleh Syech Abdul Wahab Rokan. Syech Abdul Wahab Rokan belajar agama dan mengembangkan *Thariqat Naqsyabandiyah* itu lebih kurang 140 tahun yang lalu sesudah belajar di mekah selama 6 tahun *bersuluk* di jabal kudis dan memperoleh ijazah dari gurunya Syech Sulaiman Zuhdi (Said, 1960).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang *Suluk*

Suluk pada intinya adalah memperbaiki akhlak, memperkuat keyakinan akan kesadaran kebenaran adanya tuhan, dan kehendak tuhan, kehendak jiwa serta menyadari kedudukan hamba. *Suluk* berarti tidak lepas dari kesucian jiwa yang bersinggasana dalam hati seseorang dalam *bersuluk* seseorang harus memiliki guru, yaitu seorang guru yang mampu memahami secara lahir maupun batin tentang ketuhanan dan telah menjalankan serta mengalami perjalanan *suluk* dalam kehidupannya.

Suluk disebut juga suatu cara untuk memperbaiki akhlak dalam diri seseorang atau untuk mensucikan amal ibadah dan memperbanyak pengetahuan. *Suluk* adalah kegiatan yang mendekatkan diri kepada

Allah SWT dengan cara berzikir, sholat berjamaah, mendengarkan pembacaan al-kitab dari tuan guru, membaca yasin dan lain sebagainya. *Suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah dilakukan hanya pada bulan rabiul awal, bulan Rajab dan bulan dzulhijjah yang dilakukan dalam beberapa hari dalam bulan tersebut, suluk paling lama dilakukan 40 hari dan paling sedikit selama 10 hari. Maka dari itu suluk ini termasuk salah satu cara untuk beramal jalan kita untuk mendekat kan diri kita kepada yang maha Kuasa dengan memperbanyak zikir, sholat, berdo'a dan melakukan hal yang positif dan tetap mengingat Allah dengan cara sedekat mungkin, dengan tujuan ingin menenangkan jiwa, cara atau jalan yang dilakukan dalam istilah sufi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan unsur yang mendalam. *Suluk* ini boleh dilakukan kapan saja, namun di desa Rambah Hilir Tengah melaksanakan tradisi *suluk* ini pada bulan Rabi'ul Awal, Rajab dan Zulhijjah dan itu rutin dilaksanakan pada setiap tahunnya dan syarat utama dari bersuluk ini adalah terlebih dahulu nya melakukan mandi taubat, selalu menjaga sholat lima waktu, selalu rendah hati, tidak sombong, menyampaikan hal yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Masyarakat sudah banyak juga yang ingin ikut *suluk* dan banyak juga yang mengambil tarekat, karena bersuluk ini terdapat nilai yang sangat positif dan banyak keuntungan bagi diri kita sendiri, *suluk* merupakan cara komunikasi seorang hamba kepada pemiliknya pada saat menjalankan tawajjuh jika jamaah merasakan perasaan yang berbeda maka itu wajib di ceritakan pada tuan guru nya.

Proses Tradisi Suluk

Dalam tradisi *suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah terdapat proses-proses yang harus dilakukan dan wajib dilaksanakan oleh jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah yaitu proses yang berhubungan dengan keagamaan yang

mencakup suatu ibadah, dari proses awal hingga akhir.

a. Taubat

Taubat merupakan proses awal yang harus dilakukan oleh para jamaah *suluk* desa Rambah Hilir Tengah sebelum melakukan bersuluk, dengan tujuan untuk membersihkan diri dan jiwa nya dari sifat mazmumah dan segala dosa. Taubat dilakukan dengan cara beristigfar memohon ampun kepada Allah, untuk memulai taubat ini para jamaah suluk harus terlebih dahulu membersihkan dan menyucikan diri lahirnya dari segala kotoran.

b. Bai'at

Setelah melakukan mandi wajib taubat, para jamaah *suluk* desa Rambah Hilir Tengah melakukan bai'at atau talqin yaitu perjanjian antara murid atau salik kepada mursyid. Sebelum melakukan baiat umumnya diawali dengan pengenalan dan penjelasan adab-adab bersuluk yang harus di tepuh oleh para jamaah *suluk*.

c. Tawajjuh

Tawajjuh ini adalah suatu cara ibadah yang menyatukan atau mengonsentrasikan seluruh indra lahir dan batin untuk munajat, berzikir kepada Allah SWT. Pelaksanaan tawajjuh ini oleh para jamaah suluk Desa Rambah Hilir Tengah ini dilakukan serangkaian dengan zikir setelah shalat fardhu secara rutin. Tawajjuh dilakukan dengan cara membelakangi kiblat dengan wajah yang di tutupi oleh kain putih seluruh kepala tanpa melihat apapun dan selama tawajjuh jamaah *suluk* dilarang keluar duluan sebelum mursyidnya. Didalam bersuluk terdapat khatam tawajjuh yang terus dilaksanakan secara bersama pada waktu yang telah ditetapkan oleh mursyid sebagai pemimpin lahiriyah dalam *suluk*, jamaah melaksanakan zikir yang sudah menjadi kewajiban sesuai dengan maqom masing-masing, khatam tawajjuh sudah menjadi peramalan pokok karena harus dilakukan dengan cara baik dan sempurna, sehingga akan meningkatkan kualitas beribadahnya.

d. Adab-Adab Bersuluk

Adapun adab-adab yang tersirat dalam bersuluk yaitu sebagai berikut:

1. Adab Sebelum Bersuluk,

Terlebih dahulu perlu mempelajari bagaimana dan apa yang harus ditentukan sebelum suluk ini dilakukan. Dan mencari tahu guru *suluk* yang bisa membuat kita lebih baik dan memberikan jawaban dari kegiatan *suluk* ini semua itu akan didapatkan setelah melakukan *suluk*, maka akan mendapatkan apa makna dan nilai sebenarnya dari kehidupan duniawi, hendaklah kita akan selalu merasakan begitu banyak dosa yang telah dilakukan sehingga kita semangat untuk melaksanakan suluk ini, tentu akan mendapatkan jiwa yang tenang, hati yang damai, dan mengajarkan kita tidak untuk sombong, Akan memperkuat atau bisa meningkatkan amal ibadah.

2. Adab Dalam Suluk

Selama bersuluk dan ketika sebelum *suluk* ini dilakukan atas niat yang benar-benar ada dari hati, dan semua ini dilakukan hanya karena Allah bukan karena takut, semua ini hanya untuk mendapatkan kehidupan yang sesungguhnya dan meminta ampun atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, dengan melaksanakan mandi taubat dan kemudian mengikuti kegiatan *suluk* ini, dan akan fokus dengan ibadah yang senantiasa akan selalu berzikir kepada Allah, dan selama bersuluk ini kita akan selalu melakukan perbuatan kebajikan baik itu di dalam kegiatan bersuluk maupun di lingkungan sekitar, dan kita juga diwajibkan akan memberi contoh yang baik bagi masyarakatnya.

3. Adab Sesudah Suluk

Adab yang berlaku setelah *suluk* dilakukan maka para jamaah yang telah melaksanakan *suluk* ini diwajibkan atas mereka untuk menyampaikan segala kebaikan kepada orang lain, dan melakukan semua ibadah yang memiliki makna dan nilai di dalamnya, dan bermanfaat bagi orang lain, hendaklah kita akan melakukan segala apa yang didapatkan setelah melaksanakan *suluk*, yang

terpenting adalah untuk selalu berzikir kepada Allah dan meminta ampun, semoga dari semua yang didapatkan setelah melaksanakan *suluk* ini bisa menjadi sebagai contoh yang baik bagi masyarakat dan berguna yang bernilai positif dan tidak merugikan siapapun.

Suluk Sebagai Tindakan Sosial

1. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Suluk di Desa Rambah Hilir Tengah merupakan suatu Tindakan rasional berorientasi nilai suatu kondisi dimana masyarakat dan jamaah suluk melihat nilai sebagai potensi hidupnya dan kebiasaan yang didukung oleh perilaku kehidupan agama (nilai agama) dengan kata lain tindakan religius suluk ini merupakan bentuk dasar dari rasionalitas yang berorientasi nilai ini seperti nilai zikir, wirid, dan berkhawat. Zikir merupakan bentuk bahwa kita selalu menghadirkan Allah dalam kehidupan sehari-hari dan tidak lepas dari berzikir selama hidup.

2. Tindakan Rasional Instrumental

a. Gaya Hidup

Bagi jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah *suluk* juga berpengaruh untuk perilaku seseorang dengan mempelajari amalan-amalan yang diajarkan oleh mursyid *suluk* untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa anjuran-anjuran beragama, seperti berzikir, sholat lima waktu, bersedekah, suka tolong-menolong dan amalan kebajikan lainnya, sehingga aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan jamaah *suluk* sehari-hari. semua itu atas keinginan hatinya sendiri, dengan bertaubat akan membuat hidupnya jauh lebih baik.

b. Suka Menolong

Jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah juga diajarkan untuk menolong antar sesama baik itu sesama jamaah *suluk* maupun sesama masyarakat, karena ajaran tarekat juga menyampaikan pentingnya hidup bersosial, dan memiliki simpati yang

tinggi terhadap sesama yaitu suka menolong, mengajak dalam kebaikan.

c. Peningkatan Silaturahmi

Jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah di ajarkan untuk bersilaturahmi dan itu merupakan suatu kewajiban jamaah *suluk* dan saling mengunjungi terhadap sesama jamaah *suluk* maupun masyarakat sekitar itu untuk meningkatkan keeratan dan kepedulian sesama manusia sehingga mengikat tali persaudaraan antar sesama

d. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar ma'ruf nahi munkar juga merupakan salah satu kewajiban bagi hamba untuk selalu mengingat tuhan, dan saling mengingatkan kan kebaikan dan saling mencegah keburukan.

3. Tindakan Tradisional

Dalam bersuluk terdapat suatu tindakan yang berorientasi kepada masa lampau, dan tradisi *suluk* yang di laksanakan oleh jamaah *suluk* di Desa Rambah Hilir Tengah adalah suatu tradisi *suluk* yang lazim dan sudah terbiasa dilakukan sejak dahulu hingga sekarang. Pertama yaitu melakukan Bai'at/perjanjian antara murid dan mursyid, kedua melaksanakan wirid yang rutin diadakan di *suluk*, ketiga berkhawatir atau mengasingkan diri dari kalayak ramai agar tetap fokus dalam berzikir.

4. Tindakan Afektif (Tipologi Suluk)

Menurut jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah Tindakan afektif ini suatu tindakan yang tidak masuk akal atau di luar nalar, tindakan yang benar-benar tidak rasional, dan jika salah satu jamaah *suluk* memiliki niat yang salah maka itu akan berpengaruh bagi dirinya sendiri sehingga akhirnya akan menimbulkan

sikap yang tidak sportif atau memandang diri nya lebih tinggi dari yang orang lain/kelompok lainnya. Sikap yang semacam ini akan menimbulkan masalah-masalah kehidupan yang berakses terhadap lingkungan, menurut jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah sikap ini bisa membuat seorang jamaah menjadi gila atau stress(gangguan jiwa), namun sementara itu akan berlangsung sementara waktu, antara beberapa waktu yang tidak dapat kita tentukan.

Suluk Sebagai Tradisi Dan Ibadah

Suluk adalah suatu tradisi yang khusus dalam golongan tarekat yang telah mentradisi sejak dulu dan mencakup ibadah, ibadah *suluk* dilakukan oleh orang yang hendak mendekatkan diri kepada Allah dengan mengintensifkan bahwa ibadah wajib dan ibadah sunnah, dan masing-masing dari mereka berpedoman kepada Al-qur'an dan Sunnah, *suluk* menjadi ibadah ritualitas terhadap mereka para ahli ibadah yang merupakan agenda rutin tarekat ini berdurasi minimal nya 10 hari, dan ada juga 20 hari hingga 40 hari, *suluk* ini di lakukan pada bulan Rabi'ul Awal, Rajab dan Zulhijjah. Namun di desa Rambah Hilir Tengah jamaah tarekat ini menjalankan *suluk* biasanya hanya selama 10 hari saja.

1. Dasar Al-Qur'an

Dari sekian berabad-abad tahun lama nya ajaran tarekat ini bagi jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah sudah mengetahui asal usul bersuluk ini karena *suluk* sebelumnya sudah menyebar luas di berbagai tempat dan secara turun-temurun *suluk* ini di dilaksanakan hingga sekarang ini, ajaran *suluk* ini diambil dari dasar al-qur'an dan al-hadist. Secara umum ajaran islam mengatur kehidupan yang bersifat lahiriah dan bathiniah, melalui bersuluk, unsur kehidupan tarekat mendapat

perhatian yang cukup besar dan sumber ajaran islam al-qur'an dan sunnah, serta praktik Nabi dan Para sahabatnya. Al-qur'an antara lain berbicara tentang kemungkinan manusia dapat saling mencintai(mahabbah) dengan Allah SWT. Dalam al-qur'an Allah pun memerintahkan manusia agar senantiasa bertaubat, membersihkan diri, dan memohon ampun kepada-Nya sehingga memperoleh cahaya dari-Nya

2. Dasar Hadist

Semua tradisi yang mencerminkan suatu ibadah terutama tradisi bersuluk yang ada di Desa Rambah Hilir Tengah sejalan dengan apa yang terdapat di dalam al-qur'an, ajaran bersuluk bertarekat juga dapat di lihat dalam konteks hadis uraian dasar-dasar bersuluk tarekat/tasawuf baik al-qur'an maupun al-hadist. ternyata merupakan benih-benih tasawuf dalam kedudukannya sebagai ilmu tentang tingkatan, yaitu ilmu tentang moral dan tingkah laku manusia terdapat rujukannya dalam al-qur'an maka jelas bahwa ajaran bersuluk tarekat di timba dari sumber al-qur'an dan al-hadis Rasulullah.

3. Sholat

Dalam beragama islam sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim yang memeluk agama islam, sholat adalah hal yang utama dalam kehidupan agama islam, didalam bersuluk sholat juga dilakukan secara berjamaah yang tidak boleh ditinggalkan, baik itu sholat wajib maupun sholat sunnah. Sholat merupakan suatu hal yang terpenting bagi jamaah *suluk*.

4. Zikir

Dalam tradisi bersuluk hal terpenting nya adalah berzikir sebagai titik terang dalam mengingat Allah, zikir juga merupakan amalan jamaah *suluk* yang khas yang mesti ada dalam tarekat. Baik itu zikir secara lisan maupun secara batin, ketika dia telah merasakan nikmat zikir maka baginya akan mendapatkan kedekatan dengan Allah dan merasakan diberi ketenangan dan di jadikannya tauhid yang kuat.

Berzikir sama hal nya akan selalu mengingat Allah.

5. Istighfar

Jamaah *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah dalam kegiatan bersuluk hal yang paling banyak adalah mengucapkan istighfar yaitu meminta ampunan atas dosa yang telah di lakukan selama ini, menyesali kesalahan atas apa yang telah diperbuat dan bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut dan berjanji untuk kembali kejalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah.

6. Shalawat Nabi

Setelah jamaah atau seseorang yang mengikuti *suluk* ini dan telah bertaubat dengan niat membersihkan diri dan menyucikan jiwa nya melalui istighfar maka kemudian mengisi hal-hal yang bersih dijiwa nya dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan sholawat maksud nya untuk memohonkan rahmat kepada Nabi Muhammad SAW dan berharap Allah memberikan rahmat dan karunianya kepada pembacanya.

Makna dan Nilai Suluk

Makna tradisi *suluk* bagi masyarakat di Desa Rambah Hilir Tengah suatu kegiatan yang bernilai positif untuk mendekati diri nya kepada yang maha kuasa dan tidak mengganggu kegiatan masyarakat sekitarnya, *Suluk* pada intinya adalah memperbaiki akhlak, memperkuat keyakinan akan kesadaran kebenaran akan adanya tuhan, dan kehendak tuhan, kehendak jiwa serta menyadari kedudukan hamba. *Suluk* berarti tidak lepas dari kesucian jiwa yang bersinggasa dalam hati seseorang niat dan motivasi, suka ilmu, tafakur, pantang menyerah dalam mengamalkan dan memperbaiki diri untuk berbuat baik, jujur, sabar, tawakal, qonaah, memerangi hawa nafsu menjauhi marah dan dendam, larangan memuji diri sendiri dan menjauhi sikap sombong. Dan inti sesungguhnya dari suluk ini adalah memperkuat amal ibadah dan memperbanyak berzikir memohon

ampunan agar bisa menghapus segala dosa seorang hamba.

Tradisi Keislaman

Tradisi keislaman yaitu suatu sebuah disiplin ilmu keislaman, tasawuf memiliki prinsip-prinsip positif yang mampu menumbuhkan kembangkan sebuah masa depan yang bermasyarakat dan memiliki kemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan yang kemudian menyempurnakan keutamaan-keutamaan nya. *suluk* merupakan cara ibadah yang menyerukan atau mengajak dan menyampaikan nilai-nilai kebaikan antar sesama tentang ajaran agama islam, dengan bentuk kegiatan tradisi *suluk* khusus tarekat ini senantiasa mensucikan diri dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah. Untuk itu kita akan selalu beramal kepada nya tanpa meninggalkan apa yang di wajib kan oleh-Nya dan menjauhi apa yang telah di larang oleh-Nya selalu bersyukur atas apa yang telah di berikan dan terima dengan ikhlas atas apa kehendak nya, tetaplah selalu dalam niat yang suci dengan tujuan hanya ingin pulang kepada-Nya dalam keadaan beriman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tradisi yang bersifat keagamaan ini mencerminkan suatu cara ibadah masyarakat yang telah secara turun-temurun di adakan sehingga masih aktif hingga sekarang. *Suluk* ini mengisi akan hubungan antara makhluk dan tuhan nya.

- A. *Suluk* merupakan suatu cara mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah ibadah *suluk* dilakukan oleh orang yang hendak mendekatkan diri kepada allah dengan mengintensifkan bahwa ibadah wajib dan ibadah sunnah, dan masing-masing dari mereka berpedoman kepada al-qur'an dan sunnah, *suluk* menjadi ibadah

ritualitas terhadap mereka para ahli ibadah yang merupakan agenda rutin tarekat di Desa Rambah Hilir Tengah ini berdurasi minimal nya 10 hari, dan ada juga 20 hari hingga 40 hari, *suluk* ini di lakukan pada bulan Rabi'ul Awal, Rajab Dan Zulhijjah. namun di Desa Rambah Hilir Tengah jamaah tarekat ini menjalankan *suluk* biasanya hanya selama 10 hari saja.

- B. Tradisi *suluk* Desa Rambah Hilir Tengah ini telah di laksanakan sejak lama yang di jalankan menurut al-qur'an dan al-sunnah dan tidak melenceng dari ajaran islam, yang lebih menguatkan seseorang untuk mendekatkan diri nya akan kepada penciptanya terlebih lagi menghapus dosa yang telah di perbuat yaitu dengan bertaubat karena bersuluk ini semuanya menyajikan ajaran tarekat yang melibatkan hati atau qalbu(rohani) adapun amalan-amalan yang terlibat dalam bersuluk ialah dengan melaksanakan ibadah sholat, zikir, beristighfar, bersholawat nabi, dan ibadah lainnya.
- C. *Suluk* pada intinya adalah memperbaiki akhlak, memperkuat keyakinan akan kesadaran kebenaran akan adanya tuhan, dan kehendak tuhan, kehendak jiwa serta menyadari kedudukan hamba. *Suluk* berarti tidak lepas dari kesucian jiwa yang bersinggasana dalam hati seseorang niat dan motivasi, suka ilmu, tafakur, pantang menyerah dalam mengamalkan dan memperbaiki diri untuk berbuat baik, jujur, sabar, tawakal, qonaah, memerangi hawa nafsu menjauhi marah dan dendam, larangan memuji diri sendiri dan menjauhi sikap sombong.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut adalah beberapa saran yang di berikan oleh peneliti :

- A. Untuk diri sendiri

Dari sekian yang telah di dengarkan dan yang telah di dapatkan banyak bagian yang positif dari bersuluk ini dan tidak merugikan siapa pun, sehingga itu akan membantu kita dalam penambahan ilmu agama yang sangat penting dan bermanfaat. Dan bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan selalu beramal dan mencari pahala.

B. Untuk Jamaah *Suluk*

Tetaplah berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai agama dan supaya keberadaan tarekat tetap utuh dan tidak goyah, jangan berniat akan hal sesuatu yang merugikan diri sendiri melainkan harus dan mempunyai tekad yang kuat dan iman yang sepenuh hati untuk tetap fokus dan selalu ingin beramal kebajikan seterusnya tanpa ada kegoyahan di dalam diri dan hati kita dan semoga bisa mencapai apa yang selama ini di inginkan cepat terwujud.

C. Untuk Masyarakat

Jangan lah menganggap *suluk* ini sebagai hal yang mengganggu melainkan bersuluk ini sesuatu yang sangat bernilai positif nya lebih banyak di banding nilai negatif nya, sehingga berpengaruh bagi masyarakat dan akan merasa lebih tenang dan tentram. Dan semoga semakin banyak masyarakat mengambil tarekat dan bersuluk untuk kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaul, H. (2019). Aktifitas Tradisi Suluk di Pesantren Darussalam Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Sejarah Kebudayaan Islam*.

Birohmatika Misykah N, R. D. (Vol 17, No 2, 2011). Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah. *Psikologika*, 1-13.

Diana, R. R. (2012). Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiah. *Rachmy Diana*, Yogyakarta.

Dadang Kahmad, M. (2011). *Sosiologi Agama Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Elbadiansyah, U. (2014). *Interaksi Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

Harahap, R. (2006). Tradisi Suluk Para Lansia Di Desa Batang Baruhdari Akidah Islam Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Ditinjau . *PT Raja Grafindo Persada*, medan.

Hadi, A. S. (2018). Struktur, Fungsi, Dan Nilai Naskah Suluk Abdul Rohim Al Ngawi. *pendidikan bahasa dan sastra indonesia*.

Hariadi. (2017). Surau Suluk, Mursyid Dan Pengobatan Tradisional Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Penelitian Sejarah dan Budaya* , Sumatra Barat.

Imam, M. (2012). Peningkatan Mutu madrasah Penguatan Partisipasi Masyarakat.

Pendidikan Islam.

Iskandar, J. (2018). Kegiatan Suluk Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Medan Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *skripsi*, 1-95.

Kholisoh. (2015). Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat di Tengah Arus Modernisasi. *Skripsi*, 1-57.

Lubis, P. D. (2015). *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama*

- Dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ma'arif, M. S. (2015). Nilai-Nilai Akhlak Dalam Suluk Linglung Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung*.
- Muzairi, (2014). Dimensi Pengalaman Mistik dan Ciri-Ciri Nya, *Nilai Religi* Yogyakarta
- M. Arrafie Abduh rokan, (2012). Pelaksanakan Suluk Dalam Tarekat Naqshabandiyah Di Desa Sukandatang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong *ilmiah keislaman*, medan pustaka babussalam.
- Norkholis, A. M. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari. *Living Hadis*.
- Nugraha, F. I. (2019). Analisis Serat Suluk Syekh Siti Jena. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurjanis, W. (2013). metode dzikir tarekat naqsyabandiyah dalam mengatasi stres di madrasah suluk jamaatu darussalam desa teluk pulau hulu. *Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Yogyakarta.
- Nurika, W. (Vol, 1. No. 1, 2017). Nilai-nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar. *Spiritualita*, 1-11.
- Restyana, R. (2019). Tradisi Malamang Khas Pariaman Pada Acara Maulid Nabi Muhammad S.A.W Di Kota Pekanbaru. *SKRIPSI*, 37.
- Ritzer Gorge, D. J. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Kencana.
- Sahar Junaiti, H. P. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Ikota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Keperawatan Indonesia*, Depok.
- Said, H. A. (1960). *Sejarah Syech Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*. medan.
- Satriani, A. (2018). tradisi suluk dan jawajjuh di dayah nurul yaqin desa limau saring kecamatan labuhan haji timur kabupaten aceh selatan. *skripsi*, 1-100.
- Salmi Yanti Aceh selatan, p. a. (2018). Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanut Usia Didayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan *ilmu jiwa agama*, banda aceh.
- Sindung Haryanto, M. S. (2015). *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thadi, R. (Vol. 5, No. 1, 2020). Komunikasi Sosial Jamaah Suluk dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Suka Datang Rejang Lebong. *Dakwah dan Komunikasi*, 1-12.